



---

## Penggunaan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pancasila di Sekolah Dasar

Sri Ayu Handayani <sup>1</sup>, Reka Amalia <sup>2</sup>, Nursakiah <sup>3</sup>

---

### **Correspondensi Author**

Pendidikan Guru Sekolah  
Dasar, Universitas  
Muhammadiyah Makassar,  
Indonesia.

Email:

[sriayuhandayani999@gmail.com](mailto:sriayuhandayani999@gmail.com)

### **Keywords:**

Model Pembelajaran;  
Problem Based Learning;  
Motivasi Belajar;  
Pendidikan Pancasila;  
Penelitian Tindakan Kelas;

**Abstrak.** Masalah utama dalam penelitian ini yaitu rendahnya motivasi belajar peserta didik dan tidak aktif di dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini menjelaskan bagaimana penerapan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV. C SD Telkom Makassar yang berjumlah 30 orang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui observasi, dokumentasi, dan tes yang di analisis melalui metode deskriptif analisis data kualitatif untuk memperoleh data yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian di temukan pada kegiatan proses pembelajaran pada siklus I presentase ketuntasan yang dimiliki peserta didik yaitu 50% dari hasil tugas evaluasi pembelajaran yang di berikan kepada peserta didik di akhir pembelajaran kemudian memberikan perubahan peningkatan pada pembelajaran di siklus II dengan perolehan angka rata-rata ketuntasan mencapai 76.7%. Hasil yang di peroleh dari pelaksanaan proses pembelajaran selama 2 siklus dengan pemberian tugas evaluasi sebelum pemberian model pembelajaran Problem Based Learning dapat di berikan kesimpulan untuk proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning mampu meningkatkan terhadap motivasi belajar peserta didik. Model pembelajaran Problem Based Learning memiliki peran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga meningkatkan keaktifan dalam belajar dan adanya peningkatan hasil belajar siswa terutama dalam Pelajaran Pendidikan Pancasila.

**Abstract.** The main issue in this research is the low motivation of students and their lack of participation in the learning process. The purpose of this study is to explain how the implementation of the Problem-Based Learning model in the subject of Pancasila Education for fourth-grade students at SD Telkom Makassar, consisting of 30 students, improves their learning motivation. The method used in this study is Classroom Action Research (CAR) through observation, documentation, and tests, which are analyzed using descriptive qualitative analysis to obtain the expected data. Based on the research findings, it was observed that during the learning process in

*Cycle I, the completion rate achieved by the students was 50%, as seen from the evaluation tasks given at the end of the learning session. This led to improvements in Cycle II, where the average completion rate reached 76.7%. The results obtained from the implementation of the learning process over two cycles, with the provision of evaluation tasks before applying the Problem-Based Learning model, lead to the conclusion that the use of the Problem-Based Learning model in the learning process is effective in improving students' learning motivation. The Problem-Based Learning model plays a role in increasing students' motivation, enhancing their engagement in learning, and improving their learning outcomes, particularly in the Pancasila Education subject.*

---

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution  
4.0 International License*



## **Pendahuluan**

Era perkembangan globalisasi saat ini mengharuskan setiap individu memiliki kemampuan dalam meningkatkan keterampilan dan melakukan kolaborasi dalam berpikir kritis dan menuangkan kreativitas dalam belajar (Alghifari et al., 2023). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga menuntut peserta didik dalam beradaptasi dalam menggunakannya untuk memperoleh informasi yang lebih luas serta dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari terutama di bidang pendidikan. Pendidikan adalah suatu keharusan bagi anak-anak bangsa di seluruh negeri (Setiadi et al., 2023).

Hal ini dikarenakan pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan peserta didik di dalam kehidupan keluarga, di masyarakat luas, maupun di sekolah (Saputri et al., 2023). Dunia pendidikan terus berupaya mengasah kemampuan berpikir peserta didik dengan berlandaskan pada nilai-nilai pancasila yang di tanamkan melalui kebiasaan sehari-hari (Cahyanti et al., 2024). Seiring berjalannya waktu, beberapa aspek pendidikan mengalami perubahan guna menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang semakin cepat (Nisa et al., 2023). Penyelenggaraan pendidikan di sekolah memerlukan suatu proses yang terkait

dengan pembelajaran di kelas, karena melalui kegiatan proses pembelajaran bagi peserta didik akan lebih mudah memahami materi pelajaran jika terdapat kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik (Wafa, 2022).

Setiap individu dituntut untuk mampu meningkatkan keterampilan berpikir secara kritis, kreatif, dan keterampilan kolaborasi (Meilasari et al., 2020). Teknologi memainkan peran penting dalam pembelajaran, di mana peserta didik harus mampu beradaptasi dan memanfaatkannya untuk mengakses informasi yang lebih luas serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam pendidikan (Nurbiyati et al., 2024). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk mampu memiliki kemampuan berpikir kritis sangat berdampak pada kemajuan belajar siswa maka dari itu menggunakan metode atau model pembelajaran sangat di anjurkan bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Prihantoro et al., 2019).

Pendidikan memiliki dampak besar terhadap perkembangan peserta didik di berbagai aspek kehidupan dan terus berkembang untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman (Ningrum et al., 2023). Proses pembelajaran yang efektif di sekolah membutuhkan kolaborasi antara

guru dan peserta didik agar pemahaman terhadap materi dapat tercapai dengan lebih baik (Gulo, 2022). Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa faktor eksternal penyebab rendahnya motivasi belajar siswa meliputi kondisi keluarga, lingkungan sekitar, juga sarana dan prasarana (Zuhri, 2023). Kegiatan pembelajaran yang mendukung peserta didik ternyata tidak hanya berfokus pada guru namun juga memerlukan dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar siswa (Faisal et al., 2023). Penelitian lain juga mengatakan bahwa hasil analisis yang dilakukan faktor penyebab rendahnya nilai pembelajaran pada siswa karena intelegensi, minat, bakat, dan sikap disiplin oleh siswa (Halizha et al., 2023). Faktor eksternal lainnya yang berpengaruh terhadap nilai peserta didik meliputi metode mengajar, penggunaan kurikulum, serta lingkungan sekolah dan keluarga (Setiyadi, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru perlu memperhatikan model pembelajaran yang mereka terapkan, karena hal ini berpengaruh pada pencapaian tujuan pembelajaran. Guru harus menyesuaikan metode pengajaran dengan kemampuan peserta didiknya untuk memudahkan pemahaman dari materi yang disampaikan dan dapat dimengerti dengan baik (Sutrami et al., 2023).

Hal ini penting dalam pembelajaran pendidikan pancasila, yang wajib dipahami oleh setiap warga negara. Seorang guru memerlukan model pembelajaran yang tidak hanya berpusat kepada guru sebagai sumber penting memperoleh pengetahuan (*Teacher Center*), ceramah, dan pemberian tugas sebagai strategi pembelajaran yang membuat peserta didik kesulitan dalam mencerna materi yang telah di terima (Rahmandani et al., 2024). Akibatnya, motivasi peserta didik menjadi berkurang dan tidak aktif di dalam proses pembelajaran. Keterampilan berpikir kreatif adalah kemampuan untuk mengembangkan pola pikir yang

menghasilkan ide-ide baru, sehingga dapat membantu dalam menyelesaikan suatu permasalahan (Arief et al., 2016).

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa setiap individu memiliki kebebasan untuk berkreasi dan mengembangkan daya pikir serta imajinasinya dalam menghasilkan ide-ide baru, yang kemudian dapat diaplikasikan untuk menyelesaikan masalah.

Motivasi termasuk bagian dari aspek yang dinamis dan utama dalam sistem pembelajaran (Fitriyah et al., 2020). Sering kali didapati Ketika peserta didik yang kurang berprestasi karena kurangnya motivasi belajar bukan karena kemampuan mereka. Akibatnya, mereka tidak berusaha untuk memaksimalkan potensi belajar yang dimiliki. Motivasi belajar merupakan inti dari faktor kunci dalam mencapai tujuan dalam pendidikan, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan sekitarnya (Sukaptiyah, 2015).

Berdasarkan kegiatan hasil observasi yang telah di amati oleh peneliti, peserta didik di kelas IV.C berjumlah 30 orang ketika kegiatan pembelajaran pendidikan pancasila berlangsung. Berdasarkan pengamatan, terdapat dari beberapa peserta didik yang mempunyai minat belajar yang kurang ketika belajar yang menyebabkan nilai akademik peserta didik juga rendah. Memahami permasalahan tersebut perlu di terapkan penggunaan inovatif dalam membuat motivasi belajar peserta didik menjadi meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa dengan menggunakan penerapan media inovatif yang berbasis *Problem Based Learning* mudah dalam di pahami oleh peserta didik serta aktif dalam proses pembelajaran di kelas (Khakim et al., 2022).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memberikan dampak positif dalam pembelajaran termasuk pada mata pelajaran pendidikan pancasila, yaitu: (1) Kreatif, mampu berpikir kritis, mampu berkolaborasi, serta mampu melakukan

komunikasi dengan baik Ketika di berikan tugas untuk saling bekerja sama. (2) Kemampuan siswa dalam mengatur kerja sama kelompok menjadi sangat baik ketika melakukan pembagian tugas dan bertukar pikiran terhadap permasalahan yang harus mereka selesaikan dalam tugas yang di berikan. (3) Siswa menjadi memiliki jiwa kompetitif dalam mencapai keunggulan dalam belajar dan hasil kerja sama kelompok. (4) Selain itu proses pembelajaran semakin lebih berarti dan memberikan kontribusi pemahaman bagi siswa dan guru.

Hasil penelitian lainnya menemukan

bahwa dalam penerapan *Problem Based Learning* memberikan perubahan dalam meningkatnya pembelajaran peserta didik (Hartata, 2019). Penggunaan *Problem Based Learning* dapat memacu motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan pancasila (Handayani et al., 2022). Penerapan *Problem Based Learning* memberikan peluang kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar mereka dalam meningkatkan kemampuan hasil pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan pancasila.

## Metode

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang mendeskripsikan apa penyebab penelitian tersebut di lakukan serta apa yang akan terjadi apabila penelitian tersebut berlangsung. Penelitian ini merujuk pada desain kegiatan penelitian yang di kemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Model ini terdiri 4 tahapan mulai dari perencanaan (*plan*), Tindakan (*act*), observasi (*observe*) dan refleksi (*reflect*).

**Perencanaan:** Perencanaan yang buat berdasarkan pembelajaran yang berbasis *Problem Based Learning* yang di sesuaikan dengan kegiatan sehari-hari siswa. Perencanaan meliputi materi ajar, penggunaan strategi pembelajaran, dan evaluasi.

**Pelaksanaan:** Setelah menyusun perencanaan, tahap selanjutnya pelaksanaan rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada proses pembelajaran pendidikan pancasila.

**Observasi:** Tahap observasi ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat proses berlangsung nya pembelajaran pada siklus 1 tanpa menerapkan model pembelajaran PBL

dan siklus 2 menerapkan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran pendidikan pancasila.

**Refleksi:** Tahap refleksi meliputi kegiatan analisis data yang telah di peroleh untuk di lakukan evaluasi tingkat keefektifan penggunaan model pembelajaran PBL dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kegiatan refleksi meliputi perbaikan langkah pembelajaran, tingkat efektivitas penggunaan model pembelajaran PBL dari motivasi belajar siswa, dan hasil pembelajaran siswa.

Tindakan yang di lakukan bersamaan dengan kegiatan di 2 siklus pembelajaran, dimana guru melakukan tindakan bersamaan dengan observasi. Data-data penelitian akan di peroleh setelah di lakukan tindakan dan observasi. Langkah selanjutnya di lakukan analisis data dalam menemukan tujuan dan hasil penelitian sudah tercapai atau belum yang akan di sebut sebagai hasil refleksi. Putaran siklus kedua akan di lakukan apabila tujuan penelitian belum tercapai ketika memvalidasi hasil penelitian. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV.C di SDN Telkom Makassar yang berjumlah 30 siswa.

Instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi lembar observasi dan tes evaluasi.

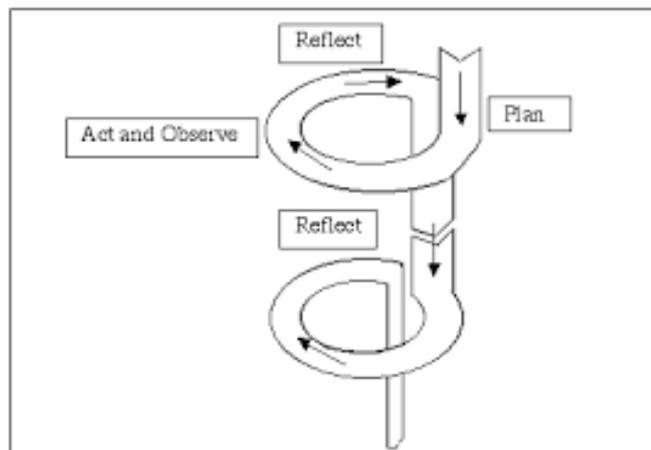
1. Lembar Observasi: Mengumpulkan data

tentang proses pembelajaran dan perilaku siswa selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 (tanpa PBL) dan siklus 2 (dengan penerapan PBL).

2. Lembar Evaluasi: Mengukur hasil belajar siswa dan menilai apakah peserta didik mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan pada nilai 80.

Indikator ketuntasan dalam penelitian

ini didasarkan pada pencapaian nilai yang memenuhi atau melampaui KKM, yang ditetapkan pada nilai 80. Seorang peserta didik dinyatakan tuntas jika memperoleh nilai minimal 80. Hal ini menjadi dasar untuk mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan dan merencanakan intervensi yang diperlukan guna meningkatkan pencapaian siswa.



Gambar 1. Model PTK Model Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart

## Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini berfokus kegiatan pembelajaran mata pelajaran pendidikan pancasila pada materi bab 1 yaitu penerapan sila-sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Proses penelitian ini berlangsung selama 2 siklus. Berikut hasil nilai soal evaluasi peserta didik pada kelas 4C, mata Pelajaran pendidikan pancasila. Tingkat ketercapaian peserta didik pada tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Tes Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus 1

Deskripsi	Penilaian Peserta Didik Siklus 1
Rata-rata	73
Standar Deviasi	12.69
Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	90
Frekuensi > KKM	75
Frekuensi < KKM	75

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa hasil tes motivasi belajar peserta didik terbagi rata antara yang memiliki motivasi di atas dan di bawah KKM. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan motivasi belajar, terutama pada peserta didik yang nilainya di bawah KKM. Standar deviasi yang cukup tinggi (12.69), variasi dalam motivasi belajar peserta didik terlihat besar,

sehingga mungkin diperlukan intervensi yang lebih spesifik untuk meningkatkan motivasi pada kelompok siswa yang kurang termotivasi.

Berdasarkan hasil yang di tunjukkan oleh Tabel 1 mengenai presentase ketuntasan peserta didik sebesar 50%, maka penilaian hasil tes motivasi belajar peserta didik pada siklus I disajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2. Deskripsi Hasil Tes Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus 1**

Siklus	Kualifikasi		Kategori
	Tuntas	Belum Tuntas	
Presentase (%)	50%	40%	Sedang
Jumlah peserta didik	15	15	

Berdasarkan data hasil penilaian peserta didik diketahui bahwa untuk hasil pada siklus I peserta didik yang memiliki hasil tes tuntas sebanyak 15 orang dan peserta didik yang

Tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar yang sesuai dengan Tingkat kemampuan belajar peserta didik. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung yang sesuai dengan rancangan proses pembelajaran yang di buat sebelumnya. Tahap pengamatan di lakukan dengan memberikan tugas kelompok dan pertanyaan soal evaluasi dalam bentuk pilihan ganda untuk di jadikan pedoman dalam pengolahan hasil data peningkatan motivasi belajar peserta didik.

tidak tuntas sebanyak 15 orang. Berdasarkan siklus I terdapat beberapa tahapan dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Tahap akhir yaitu melakukan refleksi yang di lakukan untuk mengetahui apa saja yang harus perbaiki dalam kegiatan siklus 2. Data yang di peroleh, terdapat 15 orang peserta didik yang belum mencapai kriteria nilai tuntas atau di bawah KKM nilai 80 sekitar 50 % dari jumlah peserta didik yang menjadi responden sebanyak 30 orang. Maka dari itu perlu di berikan percobaan kepada peserta didik untuk siklus 2 melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

**Tabel 3. Deskripsi Hasil Tes Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus II**

Deskripsi	Penilaian Peserta Didik Siklus 1
Rata-rata	85.67
Standar Deviasi	13.09
Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	100
Frekuensi > KKM	23
Frekuensi < KKM	7

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 3, terlihat adanya peningkatan rata-rata motivasi belajar dari 73 di Siklus I menjadi 85.67 di Siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan pada Siklus II berhasil

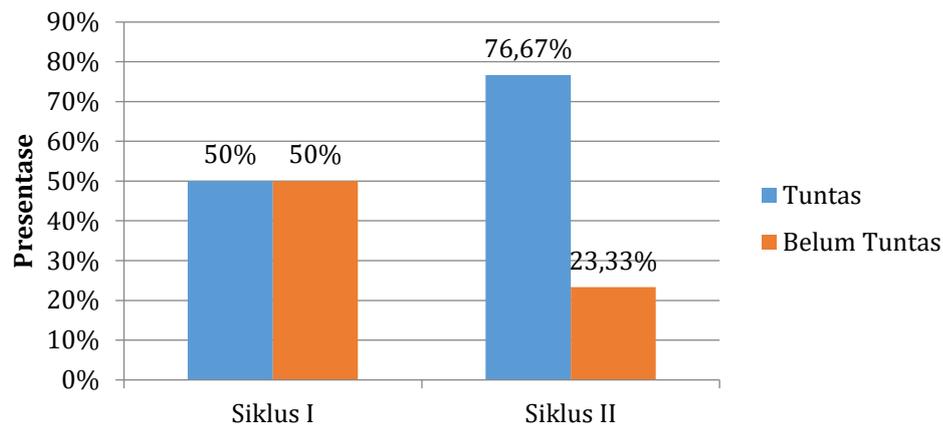
meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Berikut disajikan presentase hasil penilaian peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran PBL:

**Tabel 4. Deskripsi Hasil Tes Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus II**

Siklus II	Kualifikasi		Kategori
	Tuntas	Belum Tuntas	
Presentase	76.67%	23.33%	Sangat Kritis
Jumlah peserta didik	23	7	

Berdasarkan tabel 4 hasil penilaian peserta didik tersebut dapat uraikan presentase ketuntasan peserta didik di kelas 4C sebesar 76.7%. Tahapan kegiatan pada siklus 2 yaitu perencanaan, pelaksanaan,

pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan data yang di peroleh pada pelaksanaan siklus 2 terdapat 23 peserta didik telah memenuhi kriteria nilai tuntas dan 7 orang peserta didik yang belum mencapai kriteria nilai tuntas.



**Gambar 2.** Perbandingan Hasil Tes Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Perbandingan hasil peningkatan motivasi belajar dari peserta didik dapat dilihat pada nilai yang mereka peroleh pada siklus I dan siklus II untuk membantu guru dalam memahami bagaimana kondisi motivasi belajar terhadap peserta didik untuk penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Perbedaan hasil nilai evaluasi peserta didik yang diperoleh untuk mengetahui peningkatan motivasi pembelajaran peserta didik untuk siklus I dan siklus II

Berdasarkan tabel di atas hasil yang diperoleh 23 orang peserta didik sudah mencapai batas nilai ketuntasan pada siklus II apabila dibandingkan dengan siklus I sejumlah 15 orang peserta didik belum mencapai nilai ketuntasan. Terdapat 5 orang peserta didik yang mengalami peningkatan namun belum tuntas dan 1 orang yang belum menunjukkan peningkatan yang mempengaruhi motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan pancasila.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang mengatakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mempengaruhi dari motivasi belajar peserta didik yang mengalami peningkatan di Tingkat SD (Gulo, 2022). Hal tersebut dapat dijadikan kesimpulan untuk penerapan *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 4C dapat meningkatkan motivasi belajar terhadap peserta didik.

menunjukkan perubahan yang signifikan. Data pada siklus I terdapat 50 % peserta didik belum mencapai batas nilai KKM yang disebabkan karena model pembelajaran yang diterapkan belum sesuai dengan peserta didik. Siklus II telah menunjukkan perubahan yang signifikan terhadap peserta didik karena rata-rata hasil perhitungan peserta didik yang mencapai ketuntasan mencapai angka 76.7% yang menggunakan model pembelajaran yang tidak diterapkan pada siklus I.

Penelitian yang lainnya juga menemukan bahwa hasil penelitiannya bahwa setiap peserta didik pada dasarnya ketika selesai diberikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) telah menunjukkan peningkatan pada motivasi belajar mereka secara signifikan terhadap motivasi belajar mereka apabila diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan tepat dan sesuai dengan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran (Rahmandani et al., 2024). Berdasarkan temuan dan pembahasan terhadap penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pembahasan merujuk pada permainan pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dapat membuat keaktifan peserta didik meningkat dan motivasi belajar secara signifikan ketika proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran PBL

memiliki dampak yang positif terhadap meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan belajar peserta didik. Proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran PBL memiliki peran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* termasuk model pembelajaran yang di gunakan oleh peserta didik dengan suatu masalah untuk menumbuhkan kemampuan penalaran berpikir secara kritis peserta didik (Fitriyah et al., 2020). Pembelajaran yang di lakukan secara konvensional dan guru tidak mengaitkan pembelajaran terhadap dunia

nyata peserta didik menimbulkan peserta didik kurang termotivasi dalam belajar.

Proses belajar yang menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap motivasi dalam belajar peserta didik karena mereka akan lebih aktif dalam belajar yang membuat mereka tidak bosan ketika pembelajaran berlangsung. Penelitian lain juga menyatakan bahwa penggunaan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah untuk menstimulus peserta didik berpikir kritis dan memperoleh sikap percaya diri (Khakim et al., 2022).

## Simpulan

Rumusan Kesimpulan yang dapat di peroleh setelah di lakukan penelitian terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas dari penelitian ini melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu memberikan motivasi belajar kepada peserta didik dalam meningkatkan kemampuan belajar serta mereka mampu berpikir secara kreatif dan kritis berdasarkan rumusan indikator yang telah di tetapkan sebelumnya pada penelitian ini pada kelas 4C di SD Telkom Makassar. Hal ini membuat peserta didik mampu dalam mengembangkan wawasan tersendiri dan guru dapat menerapkan kesempatan yang besar bagi peserta didik dalam mendapatkan jawaban yang mereka buat sendiri berdasarkan dari sumber yang mereka dapat dan berdasarkan kehidupan nyata mereka. Berdasarkan data hasil penilaian peserta didik pada siklus I terdapat 50% peserta

didik yang tuntas dan siklus II 76.7% peserta didik yang tuntas. Penggunaan model pembelajaran memberikan manfaat bagi proses pembelajaran untuk melibatkan siswa secara aktif ketika belajar. Model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki peran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga meningkatkan keaktifan dalam belajar dan adanya peningkatan hasil belajar siswa terutama dalam Pelajaran Pendidikan Pancasila. Penyusunan penelitian ini masih memiliki keterbatasan subjek karena penelitian yang di lakukan dalam skala kecil serta waktu yang sangat terbatas bagi peneliti yang pelaksanaannya bersamaan dengan kegiatan pembelajaran seperti biasa. Sebuah harapan yang besar agar penelitian ini memiliki dampak yang luas terutama bagi peneliti lainnya yang ingin mengembangkan penelitian yang serupa.

## Daftar Rujukan

1. Alghifari, L. M. M., Harmanto, H., & Zaini, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(2), 76-82.
2. Arief, H. S., Maulana, M., & Sudin, A. (2016). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Problem-Based Learning (Pbl). *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 141-150.  
<https://doi.org/10.54371/ainj.v4i2.260>  
<https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.2945>

3. Cahyanti, W., Damayanti, A. T., Wigati, T., & Suyoto, S. (2024). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 223-229. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.467>
4. Faisal, D., Restian, A., & Supradana, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Model Problem Based Learning Kelas I SDN Tanjungsari 2 Kota Blitar dalam Merdeka Belajar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2161-2173. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8007>
5. Fitriyah, A. L., Putra, M. I. S., Solichin, M., Amrulloh, A., & Anwar, M. A. (2020). Desain Manajemen Pendidikan dengan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 6(2), 195-213. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v6i2.220>
6. Gulo, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 334-341. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.58>
7. Halizha, C. A., Fauziah, R. Y., Wahyuni, N. I., Aeni, K., & Tugiran, T. (2023). Penggunaan Pendekatan TPACK dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Keaktifan Kelas IV SDN Podorejo 01. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 29328-29335. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11696>
8. Handayani, D., Anwar, Y. A. S., Junaidi, E., & Hadisaputra, S. (2022). Pengembangan modul pembelajaran kimia materi asam basa berbasis problem based learning (PBL) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Chemistry Education Practice*, 5(1), 107-114. <https://doi.org/10.29303/cep.v5i1.2765>
9. Hartata, R. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Sejarah (Peminatan). *Keraton: Journal of History Education and Culture*, 1(2). <https://doi.org/10.32585/keraton.v1i2.521>
10. Khakim, N., Santi, N. M., US, A. B., Putri, E., & Fauzi, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Di SMP YAKPI 1 DKI Jaya. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 347-358. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1506>
11. Meilasari, S., & Yelianti, U. (2020). Kajian model pembelajaran problem based learning (pbl) dalam pembelajaran di sekolah. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(2), 195-207. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v3i2.1849>
12. Ningrum, S., Indiati, I., & Nugroho, A. A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 8460-8464. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.7570>
13. Nisa, H., Setiawan, D., & Waluyo, E. (2023). Bagaimana model problem based-learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar?. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(2), 70-75. <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i2.145>
14. Nurbiyati, A., & Permana, E. P. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning dengan Media Wordwall untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Keragaman Budaya Indonesia. *Jurnal Simki Postgraduate*, 3(1), 15-26. <https://doi.org/10.29407/jspg.v3i1.577>

15. Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49-60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
16. Rahmandani, F., Hamzah, M. R., Handayani, T., & Fatimah, S. (2024). Penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam Peningkatan Keaktifan dan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMAN 2 Batu. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 1016-1027. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.674>
17. Saputri, A. I. D., Pangestu, E. W. P., Widodo, S. T., Wahyuni, N. I., & Andayani, T. W. (2023). Penerapan Media Inovatif Berbasis Problem Based Learning sebagai Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3548-3558. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6404>
18. Setiadi, R., Aprilia, A., Maemunah, M., & Nirwana, S. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan PKn. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 11(1), 22-26. <https://doi.org/10.31764/civicus.v11i1.15269>
19. Setiyadi, M. W. (2019). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar biologi siswa. *Justek: Jurnal Sains dan Teknologi*, 2(1), 22-28. <https://doi.org/10.31764/justek.v2i1.3710>
20. Sukptiyah, S. (2015). Peningkatan hasil belajar PKN melalui model problem based learning pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Mongkrong, Wonosegoro. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 114-121. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i1.p114-121>
21. Sutrami, K. F., & Amrullah, M. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard Berbasis PBL (Problem Based Learning) Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 4(1), 97-107. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.922>
22. Wafa, M. A. (2022). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 5 Bangkalan. *Journal Of Early Childhood And Islamic Education*, 1(1), 39-51. <https://doi.org/10.62005/joecie.v1i1.13>
23. Zuhri, S. (2023). Peningkatan Prestasi Belajar Ppkn Melalui Metode Problem Based Learning Berbantuan Media Kahoot Di Kelas V Sekolah Dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(1), 18-26. <https://doi.org/10.24176/jino.v6i1.7739>